

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Perubahan ini tidak hanya terlihat pada teknologi, tetapi juga pada gaya hidup, pekerjaan, pendidikan, dan cara berkomunikasi.¹ Salah satu cara untuk kita mendapatkan suatu informasi, baik mengenai hal umum maupun spesifik yang ingin kita ketahui yaitu melalui film. Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.² Pesan film sebagai media komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-

¹ Stanly Kalumata. 2024. *Perbedaan Zaman Dulu dan Sekarang* <https://www.rii.co.id/cek-fakta/738679/perbedaan-zaman-dulu-dan-sekarang>, Diakses pada 2 Februari 2025

² Rahman Asri. *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)"* Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial. 2020. Vol. 1, No. 2. hal. 74

lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.³

Film dikatakan sebagai media komunikasi massa, karena pada hakikatnya film dapat menjangkau populasi konsumsi film dalam jumlah besar dengan estimasi waktu yang cepat. Hal tersebut berhubungan dengan komunikator dalam film yang bergerak pada pesan komunikasi dalam proses pembuatan pesan yang disampaikan kepada khalayak sebagai pesan penerima komunikasi tersebut.

Di era digitalisasi saat ini media komunikasi massa terutama film mempunyai kedudukan tahta yang tinggi. Adanya digitalisasi yang diberikan, masyarakat dengan sangat mudah dapat mengakses film yang di jadikan sebagai senjata penerangan untuk pemberian informasi kepada khalayak, edukasi, dakwah, ajang penggiringan opini publik secara besar besaran dan hiburan. Film merupakan salah satu media massa yang sangat efektif dalam pelaksanaan dakwah. Film memiliki daya tarik tersendiri, dan

³ NSD. 2014. *Film Sebagai Media Komunikasi Masa*. Jurnal Hasil Reset <https://www.e-jurnal.com/2014/01/film-sebagai-media-komunikasi-massa.html>, Diakses pada 2 Februari 2025

dapat disajikan dalam berbagai bentuk dan variasi sehingga dapat menimbulkan daya tarik bagi penontonnya.⁴

Salah satu film yang mengandung nilai representasi ustaz yang cukup sukses menarik animo publik adalah film Pengabdi Setan 2: *Communion*. Film bergenre horor besutan sutradara Joko Anwar berjudul Pengabdi Setan 2: *The Communion* resmi tayang di seluruh bioskop Indonesia tanggal 4 Agustus 2022, dan telah berhasil mendapatkan sekitar 5.577.811 penonton hingga saat ini.⁵

Film ini merupakan sekuel kedua atau lanjutan dari film Pengabdi Setan yang telah sukses merebut antusias film Indonesia pada 2017 silam. Tokoh yang terlibat dalam film merupakan aktor dan aktris papan atas dengan memiliki kemampuan berlakon yang tidak diragukan lagi, diantaranya Taro Basro, Pallare, Nasar Anuz, Endi Arfian, Ratu Felisha dan lainnya.

⁴ P. Efendi. *Dakwah Melalui Film*. Jurnal Al-Tajdid. 2009. Vol. 1, No. 2. hal.127

⁵ Agnes Setyowati. 2022. *Pengabdi Setan 2 The Communion: Teror Hantu Ibu dan Isu Gender*. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/08/22/083147765/pengabdi-setan-2-the-communion-teror-hantu-ibu-dan-isu-gender?page=all>, Diakses pada 2 Februari 2025

Penelitian ini berfokus pada representasi ustaz, yaitu ustaz, dalam film *Pengabdi Setan 2: Communion*. Dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian ini menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam adegan-adegan tertentu yang melibatkan tokoh ustaz. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana ustaz direpresentasikan dalam film horor dan bagaimana hal tersebut menciptakan persepsi tertentu terhadap ustaz di mata masyarakat. Secara khusus, penelitian ini mengeksplorasi kontradiksi antara peran ustaz sebagai pembimbing spiritual yang ideal dengan kenyataan yang ditampilkan dalam film, di mana tokoh tersebut kalah melawan kekuatan supranatural hingga meninggal.

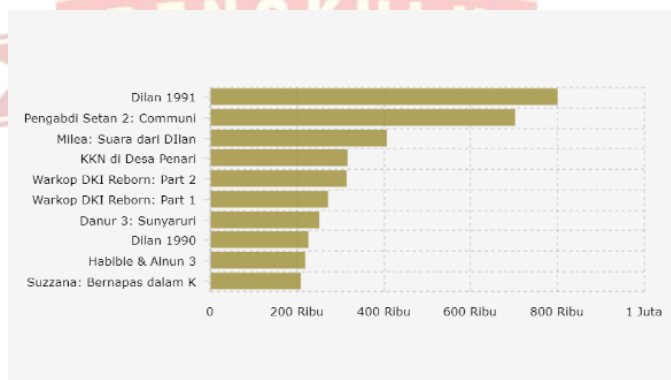
Penelitian ini mengangkat isu yang kompleks terkait representasi agama dalam media massa, khususnya film horor, yang jarang menjadi fokus kajian akademik. Film *Pengabdi Setan 2: Communion* tidak hanya berhasil merebut perhatian masyarakat melalui popularitas dan pencapaian komersialnya, tetapi juga menampilkan narasi yang memadukan unsur religius dengan elemen horor. Salah satu aspek yang paling menarik adalah

bagaimana film ini menampilkan ustaz sebagai sosok yang memberikan pesan keagamaan penting, seperti ajakan untuk berserah diri kepada Allah dan melawan rasa takut kepada makhluk gaib. Namun, pesan ini tampak bertolak belakang dengan nasib tragis ustaz dalam film, yang menunjukkan kekalahan melawan setan. Kontradiksi ini memunculkan pertanyaan kritis tentang bagaimana media, khususnya film, merepresentasikan ustaz dalam konteks yang mungkin tidak sesuai dengan realitas sosial atau nilai-nilai keagamaan yang ideal.

Selain itu, penelitian ini juga penting karena mengkaji bagaimana film, sebagai produk budaya populer, dapat membentuk atau bahkan mendistorsi persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang religius, representasi tokoh muslim dalam film memiliki dampak yang signifikan terhadap opini publik, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Animo masyarakat akan menyambut launching film Pengabdian Setan 2: *Communion* ini sangat luar biasa, menjadi salah satu film terpopuler dengan penjualan dan penonton terbanyak di

Indonesia sekaligus mengalahkan rekor seri sebelumnya. Berdasarkan data dari Databoks 2022 menyebutkan bahwa film Pengabdi Setan 2: *Communion* memperoleh rekor baru dengan 700.000 penonton pada launching perdana. Perolehan ini akhirnya mengantarkan film Pengabdi Setan 2: *Communion* sebagai film genre horor dengan penonton terbanyak sepanjang sejarah dunia film Indonesia. Tidak hanya itu, film Pengabdi Setan 2: *Communion* memecahkan rekor sebagai film Indonesia dengan pembukaan terbesar di Malaysia dengan meraup hingga lebih dari RM 500,000 atau setara dengan Rp.1,6 Miliar.⁶



⁶ Databoks Film Pengabdi setan 2: Communion. 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/09/10-film-indonesia-dengan-jumlah-penonton-terbanyak-hari-pertama-pengabdi-setan-2-masuk-daftar>. Diakses pada 27 Mei 2024

Gambar 1. Diagram Hasil 10 Film Dengan Penonton Terbanyak Hari Pertama

(Sumber: Databoks, 2022)

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa film Pengabdi Setan 2: *Communion* sukses mendatangkan 701.891 penonton pada launching perdana pada 4 Agustus 2022. Perolehan angka ini akhirnya mengantarkan dalam 10 besar film Indonesia terlaris pada perdana tayang. Jika berkaca pada sekuel terdahulu, sekuel ini terbilang lebih sukses dan mengalahkan sekuel pertama. Berdasarkan data dari Box Office, Pengabdi Setan 2: *Communion* sukses bertengger pada posisi kedua dengan penonton terbanyak pada hari pertama.

Pengabdi Setan 2: *Communion* bercerita tentang kehidupan Bapak (Broti Palarae), Tara Basro (Rini), Toni (Endy Arfian) dan Bondi (Nasar Anuz) yang baru saja pindah ke sebuah rumah susun setelah berhasil menyelamatkan diri dari kejadian mengerikan yang membuat mereka kehilangan ibu (Ayu Laksmi) dan si bungsu Ian (Muhammad Adhiyat). Mereka percaya jika rumah susun akan lebih aman karena ditinggali oleh banyak orang. Namun, mereka segera menyadari bahwa tinggal bersama banyak orang mungkin

juga sangat berbahaya. Terlebih jika mereka tidak sangat mengenali siapa saja yang menjadi tetangga mereka.

Di rumah susun barunya itu, Rini dan keluarga tetap mengalami teror-teror yang bahkan jauh lebih mengerikan dari sebelumnya. Bahkan, pada tiap lantai di rusun tersebut ada banyak sekali fenomena mengerikan. Hantu yang dihadirkan pun bakalan penuh variasi. Nantinya akan terungkap pula pekerjaan dari si Bapak yang selama ini diketahui sering meninggalkan rumah tanpa kejelasan.⁷

Dalam alur cerita ini digambarkan dengan sangat jelas bahwa keluarga yang menjadi cerita utama adalah beragama Islam. Akan tetapi dalam cerita ini juga terlihat keluarga tersebut bukan keluarga yang taat akan ajaran agama Islam. Setelah kejadian kematian di lift dan hujan lebat yang menyebabkan banjir, para pemain film dipertemukan dengan sosok Ustaz yang berperan sebagai ustaz. Sebagai ustaz, Ustaz dalam film tersebut akhirnya

⁷ Kapan Lagi. *Sinopsis 'PENGABDI SETAN 2: COMMUNION', Teror Tanpa Henti di Rumah Susun Mengerikan*. 2023. <https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/sinopsis-pengabdi-setan-2-communion-teror-tanpa-henti-di-rumah-susun-mengerikan-b47f7e.html?page=3>, Diakses pada 2 Februari 2025

memberikan dakwah kepada mereka khususnya Felisha untuk tidak perlu merasa takut dengan makhluk gaib, jika senantiasa berserah diri, meminta pertolongan dan perlindungan dan percaya dengan Allah maka setan tidak akan mengganggu manusia dan akan takut. Namun ada satu hal yang menjanggal dari bebrapa scene dimana Ustaz sebagai ustaz yang sudah pasti memiliki ilmu dan iman yang lebih kuat dari pada yang lain, bisa mati ditangan setan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merasa interest untuk melakukan riset dan menemukan bagaimana seorang Ustaz dipresentasikan serta meluruskan pandangan penonton terhadap sosok tokoh muslim yang seharusnya. Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin menerapkan Analisis Semiotika Roland Barthes yang dimana peneliti merasa dengan analisis ini dapat membantu menyelesaikan permasalahan terkait. Analisis Semiotika Roland Barthes merupakan pendekatan yang dapat memberikan pemahaman dari simbol-simbol atau tanda-tanda yang dilihat, khususnya bagaimana makna dapat dihasilkan dan dipahami. Sesuai dengan permasalahan dan fokus penelitian peneliti yang ingin

memperjelas makna dari beberapa scene film dan meluruskan pandangan masyarakat penikmat film tentang ustaz yang ada di dalamnya.

Seperti pada penelitian terdahulu milik Andrias Hilbert Lopian, Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Perta Surabaya (2017) serta mempunyai sikap tidak tegas, bersikap profane, dengan judul *Representasi Desakralisasi Tokoh muslim Katolik Dalam Film “Vatican Tapes”*, yang mana di dalam jurnal penelitiannya menyatakan bahwa Film ini menyampaikan gambaran bahwa tokoh muslim Katolik kurang berkarisma karena ceroboh dan kalah dalam ritual, dan superior. Film ini juga menyampaikan tentang tokoh muslim Katolik yang lemah dikarenakan kekalahan dalam ritual pengusiran yang mereka pimpin. Hal-hal tersebut terdapat dalam tokoh muslim Katolik dan film Vatican Tapes yang ditunjukkan melalui kode sosial John Fiske (representasi, realita, dan ideologi).⁸ Penelitian tersebut menemukan bahwa tokoh muslim dalam film tersebut digambarkan kurang karismatik, tidak

⁸ Andrias Hillbert Lopian. *Representasi Desakralisasi Tokoh muslim Katolik Dalam Film “Vatican Tapes*. Jurnal E-Komunikasi. 2017. Vol 5. No 1.

tegas, dan mengalami kekalahan dalam ritual religius. Hal ini memengaruhi persepsi publik terhadap kekuatan spiritual tokoh muslim tersebut.

Peneliti melihat adanya pola yang serupa dalam film Pengabdian Setan 2: *Communion*, tetapi dengan konteks agama Islam, sehingga penelitian ini memberikan pembaruan dalam kajian representasi agama di media. Selain itu, fenomena penerimaan masyarakat yang luar biasa terhadap film ini, baik di Indonesia maupun mancanegara, juga menjadi faktor pendorong penelitian. Kesuksesan komersial film ini menunjukkan bahwa narasi horor dengan unsur religius memiliki daya tarik besar di kalangan penonton. Namun, penting untuk melihat bagaimana unsur religius tersebut dipresentasikan dan apakah sesuai dengan nilai-nilai agama yang sebenarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan membuka diskusi yang lebih luas tentang bagaimana media populer, khususnya film, membentuk pemahaman masyarakat terhadap tokoh muslim, nilai religius, dan realitas sosial. Dengan menggunakan pendekatan semiotika

Roland Barthes, penelitian ini tidak hanya berupaya untuk mengungkap makna di balik representasi tokoh ustaz dalam film, tetapi juga untuk memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat dapat lebih kritis dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan melalui media.

Dalam penelitian ini di dapatkan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan Analisis Seemiotika yang sama dengan yang akan peneliti gunakan, dan menelaah makna dari kode-kode atau simbol-simbol scene film yang ada. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dari segi objek penelitiannya, dimana peneliti disini memneliti pada objek film yang berbeda dan juga tokoh muslim dengan agama yang berbeda pula. Sehingga hasil yang didapatkan juga berbeda, serta beberapa point ajaran agama yang juga berbeda. Maka dari itu, berdasarkan penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa teknik yang dilakukan berhasil untuk menganalisis bagaimana sosok tokoh yang ada di dalam film tersebut. Dari hal-hal tersebut, maka adanya pembaharuan dari penelitian sebelumnya.

Maka dari itu, berdasarkan hal-hal di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***Representasi ustaz Dalam Film Pengabdi Setan 2: Communion Melalui Analisis Semiotika Roland Barthes.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu: Bagaimana Representasi Ustaz dalam film Pengabdi Setan 2: *Communion* menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes?

C. Penjelasan Judul Penelitian

Judul penelitian yang peneliti ambil, yaitu menjelaskan tentang bagaimana cara merepresentasikan sosok Ustaz di kalangan masyarakat khususnya para penonton film Pengabdi Setan 2: *Communion*, dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Hal ini karena adanya scene di dalam film yang berkaitan menimbulkan kontradiktif mengenai bagaimana sosok pemuka agama yang seharusnya. Yang mana pesan dakwah yang disampaikan oleh pemuka agama di dalam scene film tersebut

tidak sesuai dengan perbuatan yang ada di dalam scene dan ajaran agama.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui dan Menjelaskan Bagaimana Representasi Ustaz Dalam Film Pengabdian Setan 2: *Communion*.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis/Akademis

Diharapkan hasil riset ini mampu memberikan sumbangsih dalam disiplin keilmuan KPI dan menjadi referensi bagi mahasiswa UINFAS Bengkulu khususnya Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan akademisi serta berkontribusi dalam bidang analisis film khususnya melalui metode analisis semiotika. Penelitian ini juga di harapkan mampu memberikan pemahaman

kepada masyarakat atau pembaca terkait dengan nilai nilai atau value agama islam serta meningkatkan erfikir kritismasyarakat dalam menelaah sebuah film.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan tinjauan pustaka melalui skripsi terdahulu sebagai bahan rujukan atau referensi tambahan untuk kemudian dicari persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian yang memiliki persamaan diantaranya:

1. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Sa'diyah El Adawiyah dan Indrawan (2021) yang berjudul "*Representasi Perempuan Dalam Sinetron Yang Bersimbol Keislaman*". Penelitian tersebut sama sama meneliti tentang representasi terdapat dalam sebuah film, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek film yang dieliti dan analisis yang di gunakan adalah semiotika saussure. Temuan dalam sinetron (baik islami atau umum) perempuan selalu digambarkan stereotype dan nuansa ekstrim pada satu sisi menggambarkan perempuan hebat, mandiri dan bersikap baik kepada siapapun.

Sisi lainnya, perempuan digambarkan sebagai perempuan bodoh naif dan tidak berdaya. Penggambaran perempuan dalam sinetron menjadikan perempuan masuk dalam ranah domestic. Pembagian ruang atau ranah tersebut menjadikan perempuan berada pada satu ruang saja.

2. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Susilowati (2021) yang berjudul *“Kontruksi Seksualitas Dalam Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier versi “Bini Uus Kite Unboxing!!”* Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Analisis Semiotika milik Roland Barthes dengan menggunakan observasi dan pengamatan mendalam melalui tanda-tanda yang dimunculkan. Sedangkan letak perbedaan dalam penelitian terdahulu menggunakan objek film Pengabdian Setan 2: *Communion*.
3. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Aisyah Indri Wulandari dan Muh Ariffudin Islam (2020) yang berjudul *“Representasi Makna Visual Pada Poster Film Horror Perempuan Ditanah Janahnam”*. Dalam penelitian ini sama-sama melihat sisi representasi, dengan objek film horror dan analisis semiotika.

Akan tetapi walaupun sama-sama objeknya adalah film horror, peneliti terdahulu meneliti film horror bertajuk perempuan tanah jahanam sedangkan peneliti melakukan penelitian pada film pengadi setan 2. selanjutnya walaupun sama menganalisis semiotika namun penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotika milik Roland Barthes.

Dengan begitu peneliti menyimpulkan bahwa belum ada akademisi yang meneliti tentang Representasi Ustadz Dalam Film Pengabdian Setan 2: *Communion*. Sehingga adanya pembaharuan dari penelitian yang peneliti lakukan.

F. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah untuk memahami ketika membaca dan memahami skripsi, maka peneliti menentukan penataan penulisan secara teratur untuk dijelaskan seperti:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini menjelaskan Latar Belakang, Permasalahan, Batas-Batas Permasalahan, Tujuan

Penelitian, Kegunaan, Penelitian Sebelumnya serta Sistematika Penulisan.

Bab II Kerangka Teori, pada bab ini menjelaskan tentang Representasi, Semiotika, Semiotika Roland Barthes, Tinjauan Film.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini memberikan ringkasan singkat tentang tahap operasional dan langkah-langkahnya, termasuk Jenis Dan Metodologi Penelitian, Penjelasan Tentang Judul Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Metodologi Validitas Data, dan Metode Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini mendeskripsikan hasil dari penelitian yang didapatkan, mulai dari gambaran umum objek penelitian, paparan data dan fakta temuan penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta kritik dan saran yang peneliti tulis.